

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan dari orang tua sejak dini sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Keluarga adalah masyarakat terkecil yang paling inti, dari keluargalah anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah, oleh karena itu tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua terutama seorang ibu dalam mendidik anak akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga. Karena keluarga menjadi tempat seorang anak pertama kali bersosialisasi sehingga anak akan banyak mencontoh dari pola-pola yang telah diterapkan dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena darinyalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar Tirtaraharja & La Sulo, (2005:162), keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Anak lahir dalam pemeliharaan orang

tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya mereka menjadi anak yang pandai, cerdas dan berbudi pekerti yang baik. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik anak-anak, membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, cara berpikir, bahkan kecerdasannya.

Berdasarkan deskripsi ketertarikan peneliti terhadap topik ini, Seorang ibu sangat berperan penting dalam kehidupan keluarga, terutama dalam mengurus anak-anaknya, karena biasanya anak-anak lebih dekat dengan ibunya daripada ayah dan saudara-saudaranya yang lain. Hal ini dikarenakan ibu lebih banyak beraktivitas di dalam rumah untuk mengurus segala keperluan rumah tangga, terutama ibu-ibu dilingkungan pedesaan, Karena pada umumnya kesadaran pendidikan didesa sangat rendah.

RA.Raudlatul Iman Pinggirpapas merupakan lembaga pendidikan untuk anak-anak yang pertama berdiri di desa Pinggirpapas pada tahun 2006. Terletak di Jln. Pujangga No.31 Pinggirpapas, Kec. Kalianget. Bernaung di bawah Departemen Agama. Selama enam tahun RA. Raudlatul Iman telah dipercaya masyarakat Pinggirpapas untuk menitipkan putra-putrinya belajar. Masyarakat percaya bahwa lembaga tersebut dapat menjadikan putra-putrinya sebagai anak-anak yang pintar, sholeh dan sholeha. Hal ini berkaitan dengan visi dan misi Raudlatul Iman yaitu “menciptakan output yang akademis, kreatif, dinamis dan agamis”. Namun, tidak seharusnya anak dipercayakan sepenuhnya kepada pendidik berkaitan dengan segala kemajuan dan perkembangan anak. Orang tua

atau ibu seharusnya banyak berperan dalam perkembangan anak-anaknya, karena anak lebih banyak beraktivitas dan berinteraksi dengan orang tuanya.

Masalah pendidikan anak merupakan persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik. Orang tua setiap hari menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang.

Pada usia dua bulan hubungan anak dengan ibunya sudah mulai berlangsung secara psikis – tidak hanya biologis – yaitu dengan menjawab senyuman ibunya dengan bersenyum pula. Bahkan, oleh beberapa penyelidik psikologi anak telah dibuktikan bahwa apabila tidak ada hubungan psikis antara ibu dan anak kecil, perkembangannya terhambat untuk beberapa tahun lamanya (Gerungan, 2004 : 26)

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua dalam lingkungan keluarga terutama dalam mendidik anak. Untuk itu peneliti mengajukan judul penelitian “Perbedaan Perkembangan Emosi Siswa ditinjau dari Jenjang Pendidikan Orang tua di RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas, Sumenep Tahun Pelajaran 2013-2014” yang nantinya akan dikupas dan dikaji secara ilmiah sehingga dapat diketahui apakah ada perbedaan perkembangan emosi siswa ditinjau dari jenjang pendidikan orang tua.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan perkembangan emosi siswa RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas ditinjau dari jenjang pendidikan orang tua?.
2. Berapa besar perbedaan perkembangan emosi siswa ditinjau dari jenjang pendidikan orang tua?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perkembangan emosi siswa RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas ditinjau dari jenjang pendidikan orang tua.
2. Untuk mengetahui besar perbedaan perkembangan emosi siswa ditinjau dari jenjang pendidikan orang tua.

D. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional yaitu:

1. Perkembangan Emosi adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan gejala perasaan disertai dengan perubahan atau perilaku fisik (Yudrik Jahja, 2011 : 28 dan Sunarto & Agung Hartono, 2008:26), yang meliputi emosi senang, emosi sedih, emosi cinta, emosi takut dan emosi marah (Ricard G. Warga dalam Aku Kesuma, 2012).
2. Jenjang Pendidikan Formal adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan yang ditempuh dalam masa pendidikan SD selama 6 tahun, SMP selama 3 tahun SMA / SMK selama 3 tahun serta Perguruan tinggi : D1, D2, D3, D4, S1, S2, S3 (Umar Tirtaraharja & La Sulo, 2005 : 264 dan Redja Mudyahardjo, 2010 : 82). Jenjang pendidikan orang tua yang dimaksud adalah jenjang pendidikan ibu.

3. Siswa RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas Sumenep adalah peserta didik yang umurnya berkisar antara 4 sampai dengan 6 tahun dan masih tercatat aktif sebagai siswa RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas Sumenep Tahun 2013.
4. Penelitian ini hanya dilakukan di RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas Sumenep tahun 2013.
5. Penelitian ini difokuskan pada Perkembangan emosi siswa ditinjau dari Jenjang pendidikan orang tua.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan memiliki beberapa manfaat yang berarti, Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan terhadap pengembangan teori pendidikan khususnya yang terkait dengan perkembangan emosi anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang perbedaan perkembangan emosi anak ditinjau dari jenjang pendidikan ibu.

- b. Bagi lembaga STKIP PGRI Sumenep

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran terhadap literatur perpustakaan di STKIP PGRI Sumenep

- c. Bagi Lembaga Pendidikan RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas Sumenep

Sebagai bahan masukan dalam rangka mempelajari pola-pola emosi serta perkembangan emosi anak.

- d. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mengetahui kiat-kiat apa sajakah yang dapat menunjang/mendukung terhadap perkembangan emosi putra-putrinya.

